

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat mengembangkan dan menyebarkannya, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (PP. 30 Tahun 1990).

Dilandasi oleh tujuan tersebut, maka setiap perguruan tinggi mempunyai fungsi tertentu, yang dipolakan dalam bentuk Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi : Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Fungsi Pendidikan dan pengajaran dititikberatkan pada upaya penyiapan tenaga lulusan yang terdidik dan terpelajar yang memiliki keahlian profesional dan keahlian akademis. Fungsi penelitian dititik-beratkan pada upaya untuk memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu, teknologi atau seni secara ilmiah dan melakukan berbagai upaya pengembangannya yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan. Sedangkan fungsi pengabdian pada masyarakat dititikberatkan pada upaya perguruan tinggi dalam memotivasi, berpartisipasi dan menunjang pembangunan masyarakat melalui pemanfaatan secara nyata ilmu dan teknologi atau seni oleh para civitas akademika.

Dari ketiga fungsi tersebut fungsi pendidikan dan pengajaran merupakan fungsi utama setiap perguruan tinggi. Keadaan semacam ini berlangsung pula di IKIP Bandung maupun di UNPAD, dimana pada kedua lembaga pendidikan tinggi ini titik pusat kegiatan pada pengelolaan program pendidikan.

Keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program pendidikan memerlukan berbagai sarana pendukung, salah satu diantaranya adalah sistem administrasi akademik. Kebutuhan akan sarana administrasi akademik yang memadai bertujuan agar program - program pendidikan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar, teratur, tertib dan efisien (Dirjen Dikti, Depdikbud, 1987:44). Pandangan yang sama dikemukakan oleh Tim Sistemik IKIP Bandung (1983:1) yang menyatakan bahwa kelancaran pelaksanaan program pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem administrasi akademik ini.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa administrasi akademik merupakan salah satu sarana pendukung utama bagi setiap perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program pendidikannya. Bahkan Tim Sistemik IKIP Bandung menyatakan bahwa bagi suatu lembaga pendidikan tinggi administrasi akademik merupakan salah satu aspek manajemen yang amat vital untuk meningkatkan produktivitas lembaga itu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa keberhasilan dan kelancaran dalam penyelenggaraan program pendidikan berkaitan erat dengan sistem administrasi akademik tersebut. Sistem administrasi yang dimaksud adalah

sistem yang mantap dan mampu menangani keseluruhan kegiatan yang dituntut oleh proses pendidikan pada lembaga itu.

Administrasi akademik merupakan bagian dari administrasi perguruan tinggi. Keberadaan administrasi akademik dalam pengelolaan program pendidikan bukan merupakan suatu tujuan, tetapi sebagai alat atau sarana pendukung agar program pendidikan dapat terlaksana dengan tertib dan lancar.

Pandangan senada dikemukakan oleh Engkoswara (1987:42) yang mengemukakan :

Administrasi pendidikan pada dasarnya adalah suatu media belaka untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Oleh karena itu kriteria atau ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang dapat dilihat pada prestasi atau efektivitas dan proses suasana atau efisiensi.

Pandangan yang hampir sama dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1983:17) yang menyatakan bahwa : " Administrasi merupakan alat bukan tujuan".

Perlunya sistem administrasi akademik pada setiap lembaga pendidikan tinggi, seperti IKIP Bandung dan Unpad ini juga disebabkan adanya dorongan dari luar, yaitu pihak yang berkepentingan dengan lembaga tersebut, seperti orang tua/masyarakat serta para pemakai lulusan atau " user ", yaitu Sekolah/Kanwil Depdikbud serta lembaga atau departemen lain, baik negeri maupun swasta. Dorongan tersebut datang karena perguruan tinggi dipandang sebagai sekolah tertinggi dan terakhir untuk mempersiapkan tenaga-tenaga kerja yang bermutu (B.S.Mardiatmadja, 1986:87). Para orang tua atau masyarakat menghendaki pendidikan hendaknya mampu memberikan

sejumlah keterampilan yang memungkinkan putra/putri mereka dapat memperoleh pekerjaan dengan segera, serta dapat meniti karier ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan pihak pemakai lulusan mengharapkan setiap perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, yang mempunyai keahlian dalam bidangnya, mempunyai wawasan, kreatif, mempunyai keterampilan dalam komunikasi, kepemimpinan serta motivasi kerja yang tinggi sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja yang produktif.

Sejalan dengan harapan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan baru - baru ini mengeluarkan suatu kebijakan yang dikenal dengan istilah " Link and Match " atau keterkaitan dan kesepadanan. Kebijakan ini diarahkan untuk menciptakan keluaran pendidikan sepadan (match) dan terkait (Link) dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan, yaitu berupa lulusan yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Untuk memenuhi harapan orang tua/masyarakat, pihak pemakai dan dalam merespon kebijakan pemerintah ini maka setiap perguruan tinggi, seperti IKIP Bandung dan UNPAD dituntut untuk mengembangkan program-program pendidikan yang terkait (Link) dan padan (Match) dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang membangun. Untuk memenuhi harapan ini administrasi akademik merupakan suatu kebutuhan Administrasi akademik yang salah satu komponennya adalah melaksanakan program studi dan kegiatan akademik harus mampu mengembangkan program pendidikan dan pengajaran yang terkait

dan padan dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Sehubungan dengan pembaharuan sistem pendidikan tinggi nasional, bidang administrasi akademik telah banyak mendapatkan perbaikan. Sebagian dari upaya perbaikan telah terlihat hasilnya, meskipun masih lebih banyak lagi yang harus ditata (Dirjen Dikti, 1987:25). Hal ini mengingat bagi perguruan tinggi keandalan suatu sistem administrasi akademik merupakan hal yang sangat pokok. Bidang administrasi akademik berhubungan langsung dengan segi operasional perguruan tinggi sehari-hari. Berkedudukan sebagai sarana utama dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan. Untuk itu kekurangan kemampuan dalam mengelola administrasi akademik akan dapat menghambat proses pelaksanaan program pendidikan pada lembaga tersebut (Dirjen Dikti, 1987 : 17).

Dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri, berdasarkan berbagai peraturan serta pedoman yang berlaku, antara lain:

1. Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989.
2. Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi.
3. Pedoman penyelenggaraan proses tinggi atas dasar sistem kredit semester dari DIRJEN DIKTI DEPDIBUD tahun 1983.
4. Pedoman Umum Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1987.
5. Serta Keputusan Menteri yang secara khusus mengenai

struktur keorganisasian setiap perguruan tinggi negeri serta berbagai peraturan lain yang relevan.

Sebagai sarana yang memberikan dukungan pelayanan bagi terlaksananya program pendidikan, sistem administrasi akademik dikembangkan selain memperhatikan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku yang ditetapkan oleh pemerintah, juga program pendidikan yang akan dilaksanakan serta berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan, hal ini karena sesuai dengan perundang - undang yang berlaku setiap perguruan diberikan otonomi yang luas, baik dalam pengelolaan program pendidikan maupun dalam sistem administrasi akademiknya. Misalnya IKIP Bandung, dan juga UNPAD, sejalan pada kebijakan pada tingkat nasional, kebijakan pendidikan pada tingkat institusional ini juga diarahkan pada pengembangan dan perbaikan sistem, proses, dan penataan tata kerja sistem administrasi akademik pada lembaga tersebut yang dilakukan secara bertahap dan terus dikembangkan. Oleh karena itu sejalan dengan kebijakan tersebut sistem administrasi akademik yang sedang dilaksanakan harus senantiasa ditinjau kembali, dianalisis dan dievaluasi serta dilakukan upaya penyempurnaannya agar sistem tersebut menjadi lebih mantap, sehingga sistem administrasi akademik tersebut benar-benar dapat menunjang atau memberikan dukungan pelayanan secara optimal bagi pelaksanaan program pendidikan yang dituntut oleh lembaga pendidikannya tersebut, yang semakin lama se-

makin komplek, yang dengan sendirinya diperlukan dukungan sistem administrasi akademik yang mantap dan lebih canggih serta penanganannya yang dilakukan secara lebih profesional.

Dalam pengelolaan sistem administrasi akademik bersifat situasional dan dinamis, hal ini tuntutan kegiatan pendidikan sebagai akibat adanya perubahan kurikulum atau program pendidikan yang akan dilaksanakan serta pertumbuhan " enrolment " yang begitu cepat.

Melalui sistem administrasi akademik yang mantap, yang dapat memberikan dukungan pelayanan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pendidikan, diharapkan dapat tercipta tertib akademik, yang ditandai dengan keadaan disiplin, partisipasi, loyalitas, kepatuhan, komitmen dikalangan sivitas akademika. Dengan kata lain melalui penyelenggaraan sistem administrasi akademik yang baik diharapkan dapat tercipta penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis terdorong untuk mengkaji penyelenggaraan sistem administrasi akademik di lingkungan perguruan tinggi negeri ini, khusus yang dilaksanakan oleh IKIP Bandung dan UNPAD, hal ini didasarkan oleh suatu pertimbangan bahwa kedua lembaga ini telah menyelenggarakan sistem administrasi akademik sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang berlaku untuk itu maka sistem yang sudah berjalan ini perlu senantiasa dianalisis dan dievaluasi sebagai bahan untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu juga penulis menetapkan kedua lembaga ini se-

bagai kasus dalam penelitian ini, mengingat kedua lembaga ini mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan administrasi akademik, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan dari kedua sistem tersebut.

IKIP Bandung dan UNPAD merupakan dua lembaga pendidikan tinggi negeri yang keberadaannya sudah cukup lama. Unpad didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 37 tahun 1957. Pada awal berdirinya Unpad mempunyai empat fakultas, yang salah satu diantaranya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang kelak sebagai cikal bakal berdirinya IKIP Bandung. Dewasa ini UNPAD telah menjadi sebuah Perguruan Tinggi Negeri yang cukup besar dan ternama, yang mempunyai 11 Fakultas, yaitu : Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Fakultas Sastra, Fakultas Psikologi, Fakultas Peternakan, dan Fakultas Ilmu Komunikasi. Juga Program Pasca Sarjana serta Pendidikan Profesional yang terdiri atas Program Diploma (D3) dan Program Spesialis I.

Pada saat ini UNPAD mempunyai jumlah mahasiswa secara keseluruhan berjumlah 23.583 orang, dengan perincian : jumlah Mahasiswa Program S1 sebanyak 14.101 orang. Mahasiswa Pasca Sarjana berjumlah 971 orang. Program Diploma berjumlah 7.887, Program Spesialis berjumlah 297 orang dan

Program Apoteker berjumlah 39 orang. Sedangkan untuk jumlah tenaga pengajar (dosen tetap) pada saat ini berjumlah 1.742 orang. UNPAD sejak berdirinya hingga sekarang ini telah banyak menghasilkan lulusan dan menyebar ke seluruh Indonesia.

Adapun IKIP Bandung, yang pada awalnya adalah sebagai salah satu fakultas di UNPAD, berdiri melalui Keputusan Presiden Ni. 1 tahun 1963 yang menetapkan satu-satunya lembaga pendidikan guru tingkat universitas Pada awal berdirinya IKIP Bandung mempunyai lima Fakultas, yaitu FIP, FPIPS, FPMIPA, FPTK, FPBS. Dan dalam perkembangan berikutnya IKIP Bandung pada saat ini mempunyai 6 Fakultas, yaitu FPOK yang sebelum bernama STO (Sekolah Tinggi Olah Raga), yang berintegrasi ke IKIP Bandung pada tahun 1977. di IKIP Bandung juga terdapat Program Pasca Sarjana dan PGSD. Hingga saat ini IKIP Bandung mempunyai 12.294 orang, jumlah tenaga pengajar 1.238 orang dan tenaga administratif 1.234 orang. Salin menyelenggarakan pendidikan untuk Program Sarjana, Program Diploma dan Program Pasca Sarjana, IKIP juga menyelenggarakan Program Akta III dan Akata IV.

Dengan memperhatikan program pendidikan, jumlah mahasiswa dan dosen yang cukup banyak jumlahnya akan menyebabkan semakin berkembang dan kompleknya administrasi akademik yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tersebut. Untuk itu maka perlu dilakukan upaya penataan terhadap sistem kerja serta pendayagunaan komputer secara optimal sehingga dapat lebih meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik tersebut.

B. PERMASALAHAN

Penyelenggaraan sistem administrasi akademik bagi mahasiswa berpusat kepada penyusunan program belajar, pendaftaran, pelaksanaan kuliah, ujian dan pengadministrasian nilai - nilai yang diperoleh, termasuk pengelolaan penerimaan mahasiswa baru (Dirjen Dikti, 1987:25). Sejalan dengan pendapat tersebut dalam Buku Pedoman Akademik IKIP Bandung, dikemukakan bahwa penyelenggaraan sistem administrasi akademik meliputi :

seleksi calon mahasiswa, penyusunan jadwal, pendaftaran dan pengambilan program studi, OPSPEK/P-4, perkuliahan, ujian semester, pengajaran remedial, penyelesaian akhir program studi, ujian akhir program dan wisuda. Rangkaian kegiatan tersebut bersifat sistemik, dan merupakan sub sistem dari sistem administrasi akademik yang dapat dikaji sebagai sebagai suatu pola kegiatan tersendiri yang mempunyai tujuan serta prosedur kerja sendiri.

Bergantung pada besar kecilnya serta kompleksitas struktur organisasi tugas administrasi akademik dapat menjadi beban unit-unit di tingkat pusat dan/atau di tingkat fakultas. Unit-unit yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik tersebut antara lain : BAAK, PUSKOM, Fakultas, Jurusan, UPT, LPM dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan sistem administrasi akademik di perguruan tinggi ada yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi. Kompromi antara kecenderungan penggunaan sistem sentralisasi dan desentralisasi ditetapkan dengan mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan. Melalui identifikasi semua tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dan ditentukannya tingkat sentralisasi yang akan dipilih.

Bila dilihat dari keseragaman format untuk memudahkan pengawasan, pengelolaan dan evaluasi serta dari segi keterpaduan dalam mekanisme dan tata kerja administrasi akademik yang diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi cenderung untuk menuju ke arah sentralisasi, sebaliknya makin berkembang dan kompleksnya administrasi dengan makin besarnya perguruan tinggi serta makin banyaknya jumlah mahasiswa yang harus dilayani cenderung menggunakan sistem desentralisasi, setidaknya-tidaknya sebagian dari bidang administrasi akademik (Depdikbud, 1987:3).

Dalam banyak hal penyelesaian tugas administrasi akademik dari satu unit akan mempengaruhi kelancaran tugas unit lainnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan sistem administrasi akademik perlu adanya tata kerja yang jelas, dipahami, disepakati dan dipatuhi bersama oleh setiap personil yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam kenyataan hal tersebut masih merupakan suatu kendala bagi setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, hal seperti disinyalir oleh pihak Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi (1987:2) yang menyatakan bahwa pengalaman menunjukkan bahwa : administrasi pendidikan dan pengajaran selama ini masih banyak menghadapi hambatan terutama disebabkan karena belum adanya petunjuk pelaksanaan tata kerja yang jelas dan operasional". Pandangan yang sama dikemukakan oleh Darwis Gani, dkk (1986:25), yaitu :

Posisi serta peranan administrasi akademik sangat menentukan keberhasilan kegiatan operasional perguruan tinggi. Sementara itu masih dijumpai beberapa perguruan tinggi yang masih belum mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sistem administrasi akademik. Yang terakhir ini terjadi baik dilingkungan perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri.

Permasalahan tersebut dirasakan pula oleh perguruan tinggi, seperti IKIP Bandung dan UNPAD. Menurut analisis Tim Pengembangan Kurikulum IKIP Bandung, permasalahan pokok yang dihadapi oleh IKIP Bandung secara institusional dalam kaitannya dengan administrasi akademik antara lain :

1. Hubungan kerja, antar berbagai unit di IKIP Bandung terutama dalam hal tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam proses administrasi akademik.
2. Standar kerja dan arus kerja atau kegiatan yang mengalir dari satu unit menuju unit lainnya serta dokumen (form) yang diperlukan dalam arus kerja ini.
3. Koordinasi kerja antar unit dalam penanganan proses administrasi akademik hingga keserasian dan efektivitas kerja dapat diciptakan.
4. Dampak dari pertumbuhan enrolment yang cepat dan perubahan kurikulum yang menyeluruh terhadap mekanisme dan volume kerja sistem administrasi akademik

5. Komitmen dan disiplin civitas akademika dalam melaksanakan kegiatan administrasi akademik.

Belum adanya petunjuk pelaksanaan dan tata kerja yang jelas dan operasional merupakan salah satu penghambat bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan sistem administrasi akademiknya, tetapi meskipun demikian ada beberapa perguruan tinggi yang telah berusaha untuk mengembangkan sistem administrasi akademik yang disertai dengan upaya menyempurnanya, IKIP Bandung misalnya, melalui TIM Sistemik telah mampu mengembangkan suatu sistem administrasi administrasi akademik yang merupakan rujukan bagi IKIP dalam menyelenggarakan kegiatan administrasi akademik. Demikian juga UNPAD, dalam menyelenggarakan sistem administrasi akademik berpedoman pada buku pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan sistem organisasi dan tuntutan program pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah sistem administrasi akademik di IKIP Bandung dan UNPAD mampu memberikan dukungan pelayanan bagi terselenggaranya seluruh proses pendidikan secara efektif

Yang dimaksud dengan sistem administrasi akademik dalam pertanyaan di atas adalah keseluruhan kegiatan yang berlangsung secara sistemik mulai dari seleksi penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda. Aspek yang diteliti

dalam penelitian ini adalah mengenai : sasaran atau tujuan penyelenggaraan sistem administrasi akademik, pola sistem kerja yang dikembangkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, sistem koordinasinya, sistem komunikasinya, sistem kesatuan perintah serta sistem pengawasannya.

Adapun yang dimaksud dengan proses pendidikan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan akademik yang meliputi kegiatan perkuliahan, ujian semester, penyelesaian akhir studi, ujian akhir program sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan efektif dan efisien dalam penelitian ini adalah bahwa kegiatan administrasi akademik yang dilaksanakan dapat memberikan dukungan pelayanan sesuai dengan tuntutan proses pendidikan/program pendidikan dengan mendayagunakan sumber daya, baik manusia maupun materil secara hemat.

Dengan demikian dari permasalahan pokok di atas dapat dirumuskan pertanyaan - pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sistem kerja yang bagaimanakah yang dikembangkan oleh IKIP Bandung dan UNPAD dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik, mulai dari seleksi penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda ? Dan bagaimanakah pelaksanaan dari sistem kerja tersebut ?
2. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik, sejak seleksi penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda ?

3. Satuan kerja apa saja yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik sejak seleksi penerimaan mahasiswa baru hingga wisuda ? Apakah tugas dan tanggung jawab dari setiap satuan kerja tersebut ? dan bagaimana koordinasi diantara satuan kerja dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik tersebut ?
5. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik, mulai dari seleksi penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda ?
5. Bagaimanakah pelaksanaan " Unity of Command " yang dibangun dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik mulai dari seleksi penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda ?
6. Bagaimanakah pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan dalam mengawasi jalannya penyelenggaraan sistem administrasi akademik, mulai seleksi penerimaan mahasiswa hingga wisuda ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan sistem administrasi akademik, sehingga dapat diketahui apakah sistem administrasi akademik yang diselenggarakan oleh IKIP Bandung dan UNPAD mampu memberikan pelayanan terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang

dilaksanakan oleh masing-masing lembaga tersebut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan sistem kerja yang dikembangkan oleh IKIP Bandung dan UNPAD dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan koordinasi diantara satuan kerja yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan komunikasi dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik.
- e. Mendeskripsikan dan menganalisis sistem "Unity of Command " yang dikembangkan dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik.
- f. Mendeskripsikan dan menganalisis sistem pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi jalannya penyelenggaraan sistem administrasi akademik.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara mendalam sistem administrasi akademik, oleh karena secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah studi administrasi pendidikan, khusus dalam bidang administrasi

akademik di perguruan tinggi. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi para sarjana administrasi pendidikan atau orang yang berminat dalam disiplin ilmu administrasi pendidikan guna mempertajam wawasan keilmuannya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini antara lain :

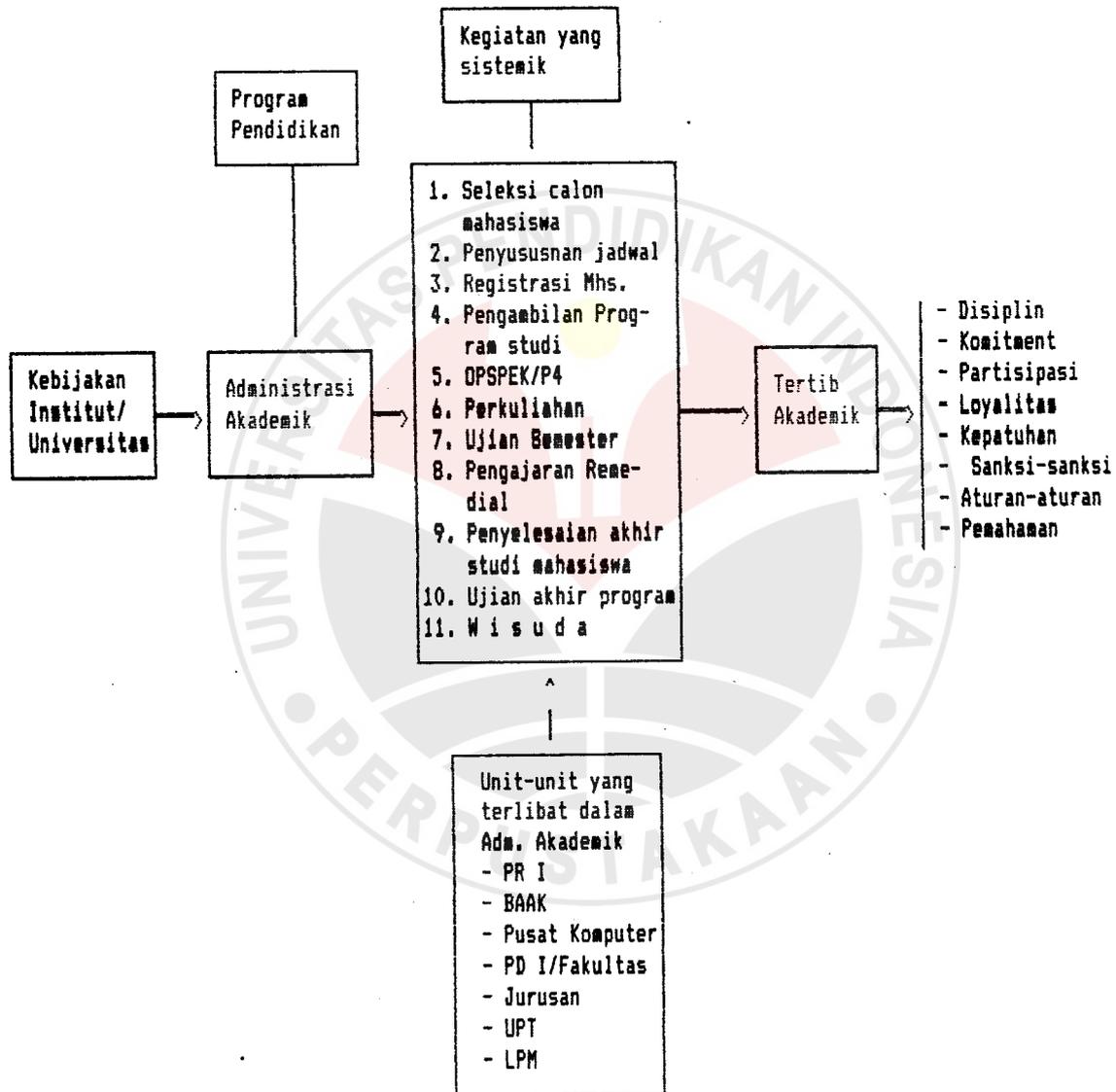
- a. dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang praktek penyelenggaraan sistem administrasi akademik di perguruan tinggi.
- b. dapat dijadikan masukan bagi IKIP Bandung dan UNPAD dalam pengembangan sistem administrasi akademik, dan
- c. hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan oleh perguruan tinggi lain dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademiknya.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang penulis coba kembangkan dalam penelitian dapat digambarkan dalam bagan seperti yang terdapat pada halaman berikutnya :

TABEL 1

KERANGKA PEMIKIRAN



Penelitian ini difokuskan pada penyelenggaraan sistem administrasi akademik di lingkungan perguruan tinggi negeri, khususnya di IKIP Bandung dan UNPAD. Sistem administrasi akademik yang dimaksud adalah berupa rangkaian kegiatan yang bersifat sistemik yang dimulai seleksi penerimaan mahasiswa baru sampai wisuda.

Yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik ini, antara lain : BAAK, Fakultas, Jurusan, Puskom, LPM, Perpustakaan, P3MP, Laboraturium.

Dalam penyelenggaraan sistem administrasi akademik, baik di IKIP maupun di UNPAD Bandung, berdasarkan pada program pendidikan yang akan dilaksanakan serta kebijakan - kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor atau pimpinan lembaga, yang dituangkan dalam buku pedoman akademik, atau keputusan lainnya. Hal ini karena dalam sistem administrasi akademik pada suatu lembaga dimaksudkan untuk memberikan dukungan pelayanan agar program pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan tertib, teratur, dan efisien serta terciptanya tertib akademik pada lembaga pendidikan tersebut, yang ditadai dengan keadaan disiplin, kepatuhan, partisipasi, komitmen, pemahaman, sanksi-sanksi, keteraturan yang diperlihatkan oleh segenap civitas akademik, baik dosen, mahasiswa, maupun staf TU.